

SKRIPSI

PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DENGAN ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TANA TORAJA



**MAMMAI
1310321104**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DENGAN ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TANA TORAJA



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana Program Studi Akuntansi

**MAMMAI
1310321104**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DENGAN ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PADA PERUSAHA DAERAH AIR MINUM (PDAM) TANA TORAJA

disusun dan diajukan oleh

MAMMAI
1310321104

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

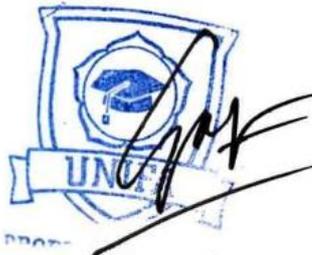
Makassar, 8 september 2017

Pembimbing



Muhammad Gafur, S.E., M.Si.

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

SKRIPSI

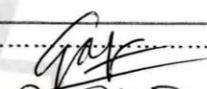
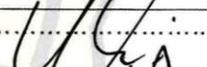
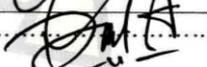
PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DENGAN ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TANA TORAJA

disusun dan diajukan oleh

Mammai
1310321104

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **8 september 2017** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Dewan penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Muhammad Gafur, S.E., M.Si	Ketua	1..... 
2.	Wawan Darmawan, S.E.,M.Si.,Ak.,CA	Sekretaris	2..... 
3.	Yasmi,S.E.,M.Si.,Ak.,CA	Anggota	3..... 
4.	Nur Hidayat Fatwa Arief, S.E., M.Si.	Eksternal	4..... 

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

PRODI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mammai
NIM : 1310321104
Program studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 8 September 2017

Yang membuat pernyataan


Mammai

PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi S1 akuntansi fakultas ekonomi dan ilmu sosial universitas fajar Makassar

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya serta saudara-saudara saya atas dukungan dan doanya
2. Prof. Drs. H. Sadly Abdul Djabar, MPA selaku ketua rektor Universitas Fajar Makassar
3. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M. selaku dekan fakultas ekonomi dan ilmu sosial Universitas Fajar Makassar
4. Bapak Muhammad Gafur, S.E.,M.Si selaku ketua prodi S1 akuntansi sekaligus sebagai dosen pembimbing yang banyak memberikan arahan dan masukan
5. Seluruh bapak, ibu dosen dan staf Universitas Fajar Makassar

6. Bapak Drs. Yusuf Tandirerung sebagai pimpinan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja atas pemberian izin untuk melakukan penelitian
7. Rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu dan mengarahkan selama penyusunan skripsi.

Skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, meskipun telah banyak menerima masukan dari berbagai pihak, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat saya harapkan.

Makassar, Agustus 2017

penulis

ABSTRAK

Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja

**Mammai
Muhammad Gafur**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja, serta untuk mengetahui perbandingan antara biaya yang dianggarkan dengan biaya yang terealisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan penelitian lapangan dan kepustakaan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja untuk memperoleh data. Metode analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu analisis untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang dilakukan PDAM Tana Toraja dengan menggunakan rumus varian membandingkan realisasi biaya yang terjadi dengan anggaran yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya selisih biaya yang terjadi antara biaya yang dianggarkan dengan biaya yang terealisasi, sehingga dengan demikian penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja belum berjalan dengan baik.

Kata kunci: Akuntansi pertanggungjawaban, Anggaran, Pengendalian Biaya.

ABSTRACT

Implementation of Accounting Accountability With Budget As A Cost Control Tool In Regional Water Company Tana Toraja

**Mammai
Muhammad Gafur**

This study aims to determine the extent to which the accounting application of accounting with budget as a tool of cost control at the company Tana Toraja drinking water area, as well as to determine the ratio between budgeted costs and realized costs. This research uses qualitative approach. This research also uses field research and literature at Tana Toraja drinking water company to obtain data. The method of this research is descriptive analysis that is analysis to know the implementation of perturbansi done by drinking water area company Tana Toraja by using variance formula compared to realization with that already in accordance with budget specified.

The results of this study indicate that the difference between the cost that occurs between budgeted costs and realized costs, so that the implementation of accounting accountability with budget as a tool of cost control at the Regional Water Company Tana Toraja not run well.

Keywords: *Accounting responsibilities, Budget, Cost Control.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah	3
1.3 Tujuan penelitian.....	3
1.4 Kegunaan penelitian	4
1.4.1 Kegunaan teoritis	4
1.4.2 Kegunaan Praktisi	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Teori	6
2.1.1 Pengertian Akuntansi	6
2.1.2 Pengertian Akuntansi pertanggungjawaban	8
2.1.3 Jenis-jenis Pusat Pertanggungjawaban.....	9
2.1.5 Syarat-syarat Pelaksanaan Akuntansi Pertanggungjawaban	12
2.1.5 Pengertian Fungsi dan Jenis Anggaran.....	13
2.1.6 Pengertian dan Klasifikasi Biaya.....	18

2.1.7 Hubungan pengendalian biaya dengan akuntansi pertanggungjawaban	20
2.2 Tinjauan Empirik	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Rancangan Penelitian.....	26
3.2 Kehadiran Peneliti.....	26
3.3 Lokasi Penelitian	27
3.4 Sumber Data	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Analisis Data	28
3.7 Pengecekan Validitas Data.....	28
3.8 Tahap-tahap Penelitian.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil penelitian.....	30
4.1.1 Sejarah singkat PDAM Tana Toraja	30
4.1.2 Struktur organisasi	31
4.2 Pembahasan	34
4.2.1 Pengelompokan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali	34
4.2.2 Akuntansi pertanggungjawaban anggaran PDAM Tana toraja	36
4.2.3 Analisis Varians	37
BAB V PENUTUP	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran	42
5.3 Keterbatasan	42
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tinjauan Empirik	21
4.2 Pengelompokan Biaya Terkendali Dan Biaya Tidak Terkendali.....	33
4.2 Laporan pertanggungjawaban anggaran Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja	37

DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
2.1 Klasifikasi biaya	18
4.1 Stuktur Organisasi PDAM	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi diartikan sebagai suatu aktivitas jasa yang memberikan informasi kuantitatif atau berupa angka-angka yang berkaitan dengan masalah keuangan (financial) kepada pihak yang berkepentingan. Jasa lain yang diberikan akuntansi adalah menjaga, mengatur dan mengamankan kekayaan, baik dalam perusahaan maupun dalam instansi pemerintahan.

Informasi yang dihasilkan akuntansi diperoleh melalui suatu proses akuntansi itu sendiri yang dimulai dari pencatatan, pengelompokan dan pengiktisaran atas semua transaksi-transaksi yang terjadi berkaitan dengan masalah keuangan, informasi akuntansi mencerminkan kejadian masa lalu yang dialami, kondisi saat ini dan kemungkinan yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Untuk itu akuntansi sangat membantu bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan.

Fungsi akuntansi pada instansi pemerintah adalah untuk menjaga, mengatur dan mengamankan kekayaan yang dimiliki instansi. Setiap penggunaan dana diotorisasi oleh pihak yang berwenang, dicatat dalam pembukuan yang dilengkapi bukti tertulis. Selain itu, penggunaan dikethui lebih dari satu orang dan harus dipisahkan antara fungsi yang menyimpan dan fungsi yang mengeluarkan dana dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penyelewengan anggaran.

Menurut Belkaoui (2006) mempelajari beberapa gambaran yang telah membentuk perkembangan akuntansi keuangan antara lain yaitu Akuntansi sebagai ideology, Akuntansi sebagai catatan historis, Akuntansi sebagai realitas

ekonomi, Akuntansi sebagai sistem informasi, Akuntansi sebagai komoditi, Akuntansi sebagai sistem pertanggungjawaban dan Akuntansi sebagai teknologi.

Akuntansi pertanggungjawaban memainkan peranannya pada empat bagian, yaitu pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan investasi. Pertanggungjawaban pada pusat biaya dimaksudkan untuk menilai perbandingan antara biaya yang distandarkan dengan biaya yang sesungguhnya. Pertanggungjawaban pada pusat pendapatan dimaksudkan untuk menilai apakah target pendapatan yang direncanakan dapat direalisasikan dengan tepat. Pertanggungjawaban pada pusat laba dimaksudkan untuk apakah tingkat laba yang dicapai sudah memenuhi ketentuan yang distandarkan. Sedangkan pertanggungjawaban pada pusat investasi dimaksudkan untuk menilai apakah besarnya investasi yang dilakukan sudah memenuhi ketentuan dan dapat memberikan hasil yang besar pula. Perlakuan keempat bagian akuntansi pertanggungjawaban di atas pada prinsipnya bertujuan untuk menilai baik tidaknya pusat-pusat tersebut dalam rangka mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adharawati(2010), tentang penerapan akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya (Studi Kasus Pada PT. Pelni Kantor Cabang Makassar), yang membandingkan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya yang diperoleh dari studi kasus, perusahaan tersebut belum menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dengan cukup baik, hal ini dapat diketahui dengan adanya beberapa syarat-syarat dan karakteristik yang belum dipenuhi. Perusahaan juga belum menjalankan pengendalian biaya dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya analisis terhadap penyimpangan biaya yang belum dilakukan. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Mengko dan Tirayoh(2008), yaitu Penerapan Akuntansi

Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT Gotrans Logistic Cabang Manado, menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban belum berjalan dengan baik, dimana manajemen belum menerapkan sepenuhnya unsur-unsur akuntansi pertanggungjawaban dan tidak melakukan penelusuran secara mendalam atas penyimpangan yang terjadi.

Akuntansi pertanggungjawaban dapat disajikan sebagai alat pengendalian biaya, karena apa yang disajikan dalam laporan pertanggungjawaban penggunaan biaya mencakup beberapa aktivitas dan besarnya biaya yang digunakan, sehingga dengan mudah dapat diketahui layak tidaknya laporan pertanggungjawaban yang dibuat dan pada akhirnya akan memberikan informasi mengenai prestasi yang dicapai manajemen perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan, bahwa tidak efisiennya pendapatan usaha yang selama ini terjadi dalam perusahaan, hal ini dapat dipahami berdasarkan pendapatan air dengan pendapatan non air yang dianggarkan. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja sebagai perusahaan daerah yang menyediakan air bersih maka akuntansi pertanggungjawaban yang digunakan adalah akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya, untuk menilai efektivitas antara biaya yang dianggarkan dengan biaya yang di realisasikan. Permasalahan yang dihadapi PDAM Tana Toraja diduga adanya biaya yang tidak terukur (tidak terkendali).

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul **“Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)”**

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka yang menjadi fokus penelitian adalah akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya yaitu untuk menilai efektifitas antara biaya yang terealisasi dengan biaya yang dianggarkan, dengan laporan pertanggungjawaban anggaran pada periode tahun 2016. Dengan mengamati fokus penelitian tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: "Bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja"?

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan, sebagai salah satu informasi tambahan dalam peranan akuntansi pertanggungjawaban dalam pencapaian kinerja manajemen perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan tentang teori-teori dan konsep-konsep yang di peroleh

selama perkuliahan dibandingkan dengan penyerapan secara nyata dalam perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan-masukan atau rekomendasi yang berguna untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

3. Bagi pihak kampus

Diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi pihak kampus dan pihak perusahaan sehingga ada kesinambungan hubungan kerja sama yang terjalin.

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang dasar-dasar teori yang menyangkut penelitian ini yaitu mengenai pengertian akuntansi, akuntansi pertanggungjawaban, jenis-jenis akuntansi pertanggungjawaban, syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban, pengertian dan jenis anggaran, pengertian biaya dan klasifikasi biaya, hubungan pengendalian biaya dan akuntansi pertanggungjawaban dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan validitas data, teknik analisis data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi dari objek yang diteliti, analisis, serta pembahasan hasil analisis data

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan, saran dan keterbatasan peneliti dari hasil yang telah dilakukan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Sebelum membahas akuntansi pertanggungjawaban terlebih dahulu disajikan pengertian akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menyajikan dan menafsirkan data keuangan dari perusahaan. Dimana aktivitas berhubungan dengan produksi, pertukaran barang dan jasa atau berhubungan dengan pengelolaan data akuntansi sebagai alat bantu manajemen dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan yang disajikan dalam laporan perusahaan bersangkutan.

Menurut Hery (2009) mendefinisikan tujuan akuntansi adalah memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi, terutama informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan diantara berbagai alternatif yang ada). pengidentifikasian, mengukur, mencatat, mengkomunikasikan atau melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan transaksi yang dimaksud adalah kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Dengan kata lain, akuntansi atau pekerjaan akuntansi adalah proses mencatat semua kejadian yang bersifat keuangan dan melaporkan dalam bentuk yang lazim disebut laporan keuangan untuk dikomunikasikan kepada para pengguna.

Berdasarkan defenisi terlihat bahwa akuntansi terdiri dari beberapa tahap tindakan yaitu:

1. Pengumpulan data dan penganalisaan
2. Pencatatan, pengelompokan, peringkasan dan pelaporan
3. Penafsiran

Akuntansi dirumuskan oleh *Accounting Principles Board* (APB) dan *American Institute Of Certified Public Accountants* (AICPA) pada tahun 1970 adalah menjelaskan pengertian akuntansi sebagai suatu aktivitas atau kegiatan pelayanan, yang fungsinya untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan, dari suatu entitas ekonomi dengan maksud berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi, dalam memilih secara bijak diantara alternatif tindakan.

Pengertian akuntansi menurut *American Accounting Assocation* adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut. Menurut Reeva Jonathandan yang lainnya (2014), akuntansi secara umum dapat didefnisikan sebagai system yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pengertian seni tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa akuntansi bukan merupakan ilmu pengetahuan eksakta, karena dalam proses penalaran dan perancangan akuntansi banyak terlibat unsur pertimbangan (*judgment*). Pengertian seni mengacu pada suatu keahlian untuk memilih (prinsip, metode, dan teknik) yang sesuai dengan kebutuhan dan selera dari pihak yang menggunakan akuntansi.

Menyimak beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah kegiatan administrasi mencatat, mengklasifikasikan dan

menganalisa data yang akan disajikan dalam bentuk laporan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan serta sekaligus alat informasi dalam pengambilan keputusan. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan hal penting dalam proses pengendalian manajemen yang bertanggung jawab terhadap perencanaan dan realisasinya. Dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian manajemen yang melakukan suatu sistem yang disebut sistem akuntansi pertanggungjawaban.

2.1.2 Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban mempunyai empat karakteristik yaitu: adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban, adanya standar sebagai tolok ukur kinerja, kinerja diukur dengan membandingkan realisasi dengan anggaran, dan adanya hukuman dan penghargaan (Mulyadi (2006:17).

Sementara menurut Hansen dan Mowen (2009:229) "Akuntansi pertanggungjawaban bertujuan memengaruhi perilaku dalam cara tertentu sehingga seseorang atau kegiatan perusahaan akan disesuaikan untuk mencapai tujuan bersama."

Selanjutnya Ghozali (2007:10) mengemukakan bahwa: akuntansi pertanggungjawaban adalah sebuah system yang disusun untuk mengukur hasil setiap pertanggungjawaban dan membandingkan hasil-hasil tersebut dalam hasil yang diharapkan atau dianggarkan.

Akuntansi pertanggungjawaban bahwa seorang dalam suatu organisasi yang mempunyai wewenang untuk mengendalikan biaya atau pendapatan adalah orang yang bertanggung jawab terhadap suatu pusat pertanggungjawaban yang harus ditegaskan, diukur dan dilaporkan ke manajemen puncak. Dalam kaitan ini, suatu organisasi merupakan kumpulan

dari beberapa pusat pertanggungjawaban yang tergambar dalam bagan organisasi. Keseluruhan pusat pertanggungjawaban yang membentuk jenjang hirarki dalam organisasi dianggap sebagai pusat pertanggungjawaban, baik sebagai pertanggungjawaban pusat biaya, pendapatan, pusat laba dan investasi.

Akuntansi pertanggungjawaban adalah bagian dari akuntansi manajemen yang aktivitasnya masukan (input) dan keluaran (output). Kegiatan tersebut diperluas dengan mengumpulkan dan melaporkan, baik rencana kegiatan pusat-pusat pertanggungjawaban berupa tenaga kerja, maupun realisasi kegiatan berupa barang dan jasa. Inti dari akuntansi pertanggungjawaban ini adalah setiap pusat pertanggungjawaban harus bertanggungjawab atas segala faktor yang berada dibawah dan berhubungan dengan tindakan yang akan diambil dan dipertimbangkan oleh manajemen. Dapat disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja pusat-pusat pertanggungjawaban dan memudahkan pengendalian atas hasil dan biaya yang menjadi tanggung jawab manajer yang bersangkutan.

Akuntansi pertanggungjawaban dapat diharapkan apabila suatu perusahaan sudah membagi-bagi bidang pertanggungjawaban yang diberikan kewenangan untuk mengurus anggaran biaya dan penghasilannya sendiri-sendiri dengan memperhatikan tujuan perusahaan sebagai keseluruhan. Untuk itu, sistem akuntansi pertanggungjawaban disusun untuk mengumpulkan informasi biaya dan penghasilan untuk dilaporkan kepada bagian akuntansi atau kelompok orang yang tetap bertanggungjawab terhadap penghasilan dan penggunaan biaya.

2.1.3 Jenis- Jenis Pusat Pertanggungjawaban

Pusat pertanggungjawaban merupakan dasar bagi penilaian prestasi seorang manajer. Untuk memiliki prestasi ekonomi pusat pertanggungjawaban digunakan informasi pertanggungjawaban yang menelusuri biaya pendapatan dan investasi untuk unit organisasi individual secara umum terdapat 4 (empat) jenis pusat pertanggungjawaban yang penggolongannya didasarkan atas wewenang, tanggungjawab dan pengukuran prestasinya dan berdasarkan sifat masukan dalam bentuk biaya dan keseluruhan dalam bentuk pendapatan atau secara bersama-sama.

Pusat- pusat pertanggungjawaban dapat digolongkan menjadi empat jenis yaitu:

1. Pusat biaya

Pusat biaya yang biasanya disebut pusat pengeluaran adalah pusat pertanggungjawaban yang prestasinya manajemennya diukur atas dasar biaya pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya. Pengukuran biaya tersebut dilakukan dengan dasar nilai uang yang digolongkan kedalam dua bagian yaitu:

a. Pusat biaya terkendali

Pusat biaya terkendali adalah pusat biaya yang dikeluarkan oleh suatu tempat atau perusahaan yang dapat dipertanggungjawabkan dimana realisasi anggarannya mencapai atau melebihi dengan anggaran yang distandarkan.

b. Pusat biaya tidak terkendali

Pusat biaya tidak terkendali yaitu biaya- biaya yang tidak terkontrol pemakaiannya sehingga realisasinya tidak sesuai dengan anggaran yang telah distandarkan.

2. Pusat pendapatan

Pusat pendapatan adalah pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajernya di nilai berdasarkan pendapat pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya. Dimana ukuran prestasinya yang paling penting adalah pendapatan yang dihasilkan. Pada pusat pendapatan, keluarganya diukur dengan nilai uang tetapi terdapat hubungan yang erat dan nyata antara masukan dengan keluarannya.

3. Pusat laba

Pusat laba adalah pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajernya dinilai berdasarkan selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba, baik masukan maupun keluaran yang ada dalam pusat pertanggungjawaban tersebut dinilai dengan jumlah uang untuk menghitung laba yang digunakan untuk mengukur prestasi dan manajer.

4. Pusat investasi

Pusat investasi adalah pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajernya dinilai berdasarkan laba yang dihasilkan di kaitkan dengan investasi yang dinamakan pada perusahaan pertanggungjawaban pengukuran prestasi manajer dari pusat pertanggungjawaban tidak sama, karena terdapat pemisahan tipe pusat-pusat pertanggungjawaban dimana pengukuran prestasinya dapat didasarkan pada masukan, keluaran serta selisih antara masukan dan keluaran. Seorang manajer pada pusat laba tidak hanya bertanggungjawab atas laba rugi yang terjadi, tetapi juga mempunyai wewenang dan tanggungjawab atas investasi yang dilaksanakan mencakup laba yang dihasilkan dan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba.

2.1.4 .Syarat-Syarat Pelaksanaan Akuntansi Pertanggungjawaban

Timbulnya akuntansi pertanggungjawaban disebabkan adanya pembagian tugas bagi setiap bagian yang terdapat dalam perusahaan. Bagian-bagian tersebut biasa disebut dengan pusat pertanggungjawaban yang mempertanggungjawabkan semua apa yang direalisasikan atau biaya yang digunakan selama kegiatan perusahaan berlangsung dalam suatu periode yang telah ditentukan berdasarkan anggaran yang ditetapkan perusahaan.

Adapun syarat-syarat untuk dapat melaksanakan akuntansi pertanggungjawaban yaitu:

1. Struktur organisasi yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggungjawab tiap lingkungan manajemen.
2. Anggaran biaya yang disusun untuk tiap tingkatan manajemen.
3. Penggolongan biaya yang disusun untuk dapat dikendalikan atau tidaknya biaya oleh manajemen tertentu dalam organisasi
4. Sistem akuntansi biaya yang disesuaikan dengan struktur organisasi.
5. Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggungjawab

Orang-orang dalam perusahaan merupakan kumpulan orang-orang yang mengadakan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya kerjasama, maka perlu diadakan pengaturan secara jelas mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan yang merupakan tanggungjawabnya. Dengan adanya pembagian tugas akan memudahkan pimpinan melakukan control terhadap semua kegiatan dengan rencana agar sasaran tercapai secara efektif dan efisien.

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan antara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau tugas, wewenang dan tanggungjawab yang berbeda-beda dalam organisasi dan mengandung unsur-unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan besaran (ukuran satuan kerja)

2.1.5 Pengertian Fungsi dan Jenis Anggaran

a. Pengertian anggaran

Menurut Mustami dan Nurlela (2007) Anggaran adalah pernyataan-pernyataan dalam kuantitas yang dinyatakan secara formal, disusun secara sistematis, dinyatakan dalam unit moneter dan berlaku untuk jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang. Anggaran (*budget*) adalah rencana yang disusun secara terinci dan sistematis memperlihatkan bagaimana sumber-sumber daya diharapkan akan diperoleh dan dipakai. Selama periode waktu tertentu anggaran merupakan suatu rencana keuangan yang dipakai untuk pengelolaan sumber daya perusahaan.

Sedangkan anggaran bagi instansi pemerintah merupakan petunjuk pelaksanaan administrasi keuangan yang harus dipegang oleh pemerintah dalam melaksanakan aktivitas kegiatannya agar penggunaan dana secara tepat dilakukan dengan sasaran penggunaannya yang tepat pula. Proses penyusunan anggaran akan menempatkan para manajer untuk menetapkan tujuan masa depan yang realistis, sehingga membutuhkan suatu perencanaan yang formal. Selain proses penyusunan anggaran juga akan meningkatkan koordinasi dan komunikasi dalam semua kegiatan perusahaan, anggaran juga bermanfaat membantu para manajer dalam melakukan

evaluasi pelaksanaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dengan melakukan perbandingan antara jumlah anggaran dengan realisasi yang dicapai.

b. Jenis- jenis anggaran

1. Anggaran Penjualan

Anggaran ini memuat mengenai rencana penjualan selama periode/waktu anggaran (pada umumnya satu tahun), yang dinyatakan dalam satuan uang dan juga kuantitas penjualan. Anggaran ini disusun berdasarkan Proyeksi Penjualan yang dibuat oleh perusahaan, anggaran penjualan sering disebut juga sebagai anggaran kunci dalam proses penyusunan anggaran, sebab anggaran tersebut merupakan dasar dari penyusunan jenis-jenis anggaran yang lain, diantaranya yaitu: Anggaran Produksi, Anggaran Kas , Anggaran Biaya Nonproduksi, serta Anggaran Rugi-Laba.

2. Anggaran Produksi

Anggaran ini memuat mengenai rencana-rencana unit yang diproduksi selama periode anggaran. Taksiran produksi ini ditentukan berdasarkan rencana penjualan maupun persediaan yang diharapkan. Anggaran produksi merupakan dasar dari penyusunan anggaran biaya produksi, diantaranya yaitu anggaran: biaya overhead pabrik, biaya bahan baku dan juga biaya tenaga kerja langsung. Anggaran produksi dapat juga dipakai sebagai dasar penyusunan Anggaran Persediaan ataupun sebaliknya.

3. Anggaran Biaya Bahan Baku

Anggaran ini mengenai taksiran bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dinyatakan dalam satuan uang dan kuantitas bahan baku. Lalu dari anggaran ini akan diketahui

pembelian bahan baku yang dianggarkan, yang selanjutnya dipakai sebagai dasar penyusunan Anggaran Kas dan Rugi-Laba.

4. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Anggaran ini mengenai taksiran biaya tenaga kerja langsung selama waktu (periode) anggaran, yang selanjutnya dipakai sebagai dasar dalam penyusunan Anggaran Kas dan Rugi-Laba. Biasanya untuk menyusun perhitungan biaya tenaga kerja langsung ini dikenal 2 (dua) macam dasar perhitungan, diantaranya upah per unit produk, serta upah per jam.

5. Anggaran overhead pabrik

Anggaran ini mengenai taksiran biaya overhead pabrik selama periode anggaran yang dipakai dalam penyusunan Anggaran kas dan Rugi-Laba.

6. Anggaran Persediaan

Anggaran ini mengenai persediaan perusahaan dalam satu periode (waktu) tertentu. Anggaran persediaan yaitu merupakan anggaran yang merencanakan secara terperinci dan jelas berapa nilai persediaan ada periode yang akan datang. Sedangkan pada perusahaan manufaktur persediaan yang ada terdiri dari 3 (tiga) jenis yaitu persediaan material persediaan barang setengah jadi, dan juga persediaan barang jadi.

7. Anggaran Biaya Produksi

Anggaran ini terdiri dari Anggaran biaya pemasaran dan juga anggaran biaya administrasi serta umum yang masing-masing memuat mengenai taksiran biaya pemasaran, biaya administrasi dan juga umum. Anggaran ini juga dipakai sebagai dasar penyusunan anggaran kas dan rugi-laba.

8. Anggaran Program

adalah anggaran operasi yang disusun berdasarkan berbagai program utama perusahaan yang berupa jenis ataupun keluarga produk (misalkan program penelitian dan juga pengembangan). Anggaran program pada umumnya dipakai untuk menganalisis keselarasan diantara berbagai program perusahaan.

9. Anggaran Pertanggung Jawaban

Yaitu anggaran operasi yang disusun berdasarkan pusat pertanggung jawaban yang terdapat di dalam perusahaan. Program pertanggung jawaban ini digunakan sebagai alat pengendalian setiap manajer dan juga sebagai pusat pertanggung jawaban yang dipimpinnya.

10. Anggaran Pengeluaran Modal

Anggaran ini berisi mengenai rencana perubahan aktiva tetap perusahaan selama periode (waktu) anggaran. Anggaran ini disusun berdasarkan dari proyeksi penjualan, serta dipakai sebagai dasar penyusunan anggaran: kas, biaya overhead pabrik, dan biaya nonproduksi.

11. Anggaran Kas

Anggaran ini memuat taksiran sumber dan juga penggunaan kas selama periode (waktu) anggaran. Anggaran ini disusun dari anggaran operasi dan pengeluaran modal, dan juga dipakai sebagai dasar penyusunan anggaran Neraca. Serta penyusunan anggaran kas bagi suatu perusahaan sangatlah penting sekali, artinya bagi penjagaan likuiditas perusahaan itu.

12. Anggaran Rugi-Laba

Anggaran ini berisi mengenai taksiran rugi maupun laba perusahaan selama periode (waktu) anggaran. Anggaran rugi-laba ini disusun dari anggaran operasi, dan juga dipakai sebagai dasar penyusunan anggaran neraca.

13. Anggaran Neraca

Anggaran yang berisi mengenai rencana posisi keuangan (aktiva, utang, dan modal) perusahaan pada awal dan akhir periode anggaran. Anggaran neraca ini disusun dari anggaran kas dan anggaran rugi-laba, dan dipakai untuk dasar penyusunan anggaran perubahan posisi keuangan.

14. Anggaran Perubahan Posisi Keuangan

Anggaran ini isinyat mengenai rencana perubahan utang, aktiva, modal perusahaan selama periode (waktu) anggaran. Anggaran ini disusun dari anggaran neraca.

2.1.6 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

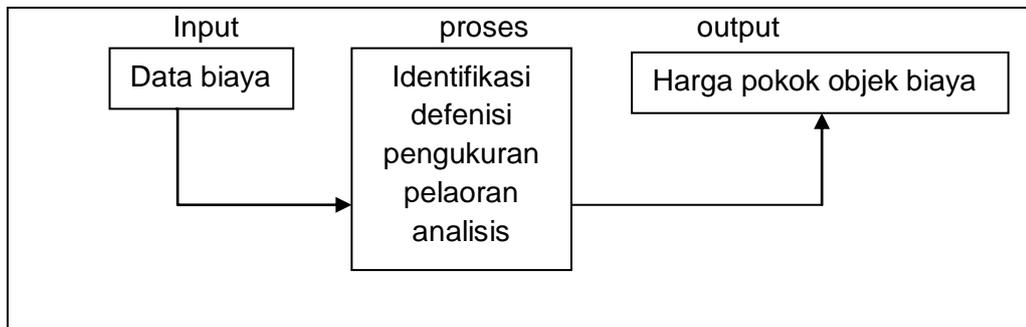
a. Pengertian biaya

Dalam pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan, biaya merupakan salah satu faktor yang paling memengaruhi peranan penting adalah biaya, karena segala bentuk aktivitas yang akan dilakukan atas hasil dan pengambilan keputusan dapat berjalan dan mencapai hasil yang diharapkan tergantung dari pada besarnya biaya yang tersedia.

Riwayadi (2014:25) mendefinisikan akuntansi biaya sebagai suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan

memasarkan produk. Adapun proses akuntansi biaya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1.6



Sumber : Riwayadi (2014:25)

b. Klasifikasi biaya

klasifikasi biaya dapat digolongkan dalam tiga bagian yaitu:

1. Klasifikasi biaya berdasarkan kemudahan penelusuran biaya, yaitu Biaya langsung dan biaya tidak langsung.
 - a) Biaya langsung adalah biaya yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya.
 - b) Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya
2. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi utama organisasi terdiri dari 3 yaitu:
 - a) Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, antara lain biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
 - b) Biaya pemasaran adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi pemasaran, antara lain biaya gaji karyawan pemasaran, biaya iklan, dan angkos angkutan penjualan.

- c) Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum, antara lain biaya gaji karyawan departemen personalia, biaya penyusutan peralatan departemen akuntansi, dan biaya perlengkapan departemen keuangan.
3. Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya yaitu:
- a) Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap tanpa dipengaruhi oleh perubahan output aktivitas dalam batas relevan tertentu, sedangkan biaya per unit berubah berbanding terbalik.
 - b) Biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara proposional dengan perubahan output aktivitas, sedangkan biaya per unitnya tetap dalam batas relevan tertentu.
 - c) Biaya semivariabel adalah biaya yang totalnya berubah secara tidak proposional dengan perubahan output aktivitas, dan biaya per unitnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan output aktivitas.

2.1.7 Hubungan pengendalian biaya dengan akuntansi pertanggungjawaban

Menurut Mulyadi (2012) pengendalian biaya didahulukan dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Pengendalian biaya lebih ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pihak dalam perusahaan.

Kesimpulan dari penelitian tersebut pengendalian biaya adalah tindakan membandingkan biaya yang telah dikeluarkan dengan rencana yang ada dan kemudian menetapkan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk

mengarahkan pelaksanaan berikutnya agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pemisahan biaya ke dalam biaya terkendali dan biaya tidak terkendali seperti dilakukan dalam akuntansi pertanggungjawaban, karena tidak semua biaya yang terjadi dapat dikendalikan, sehingga hanya biaya terkendali yang menjadi tanggungjawab manajer. Dalam akuntansi pertanggungjawaban, tiap manajer berpartisipasi dalam menyusun anggaran biaya bagian masing-masing dan bertanggungjawab mengenai realisasi anggaran tersebut. Biaya dalam hubungan akuntansi pertanggungjawaban dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Biaya terkendali adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu tempat biaya dan atas pengeluaran biaya tersebut seorang harus mempertanggungjawabkan.
2. Biaya tidak terkendali adalah biaya yang tidak dipengaruhi secara langsung oleh manajer suatu pertanggungjawaban. Pedoman dalam menetapkan apakah biaya tersebut dapat diberikan sebagai tanggungjawab seseorang yaitu:
 - a) Apabila seseorang memiliki wewenang dengan baik dalam perolehan maupun penggunaan jasa dan dia dibebani biaya jasa tersebut.
 - b) Apabila seseorang secara berarti mempengaruhi jumlah biaya tertentu melalui tindakannya sendiri, dia dapat dibebani dengan biaya tersebut.

Semua biaya yang dikendalikan oleh manajer yang membawahnya terdapat dua cara mengubah biaya tak terkendali menjadi biaya terkendali, yaitu:

1. Mengubah dasar pembebanan menjadi pembebanan langsung
2. Dengan mengubah letak tanggungjawab pengambilan keputusan.

Untuk mengubah biaya tidak terkendali menjadi biaya terkendali, maka biaya tersebut harus dibebankan sedemikian rupa kepada pusat pertanggungjawaban tertentu sehingga biaya tersebut dapat dipengaruhi secara signifikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban yang bersangkutan.

2.2 Tinjauan Empirik

Tinjauan empirik adalah Tinjauan yang diperoleh dari observasi atau percobaan. Tinjauan empirik adalah informasi yang membenarkan suatu kepercayaan dalam kebenaran atau kebohongan suatu klaim empiris.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terkait dengan penelitian yang sebelumnya pernah di lakukan yang menjadi tinjauan empirik, yakni sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tinjauan Empirik

No	Judul	Tahun	Peneliti	Hasil
1	Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya (Studi Kasus pada PT. PELNI Kantor Cabang Makasar)	2010	Athena Adharawati	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, setiap pusat pertanggungjawaban telah menyusun anggarannya masing-masing. Penyusunan anggaran pada

			<p>PT. Pelni bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang dibutuhkan masing-masing bagian perusahaan dalam membiayai seluruh kegiatan operasional yang akan dilaksanakan dan sebagai alat bantu bagi manajemen dalam mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan terhadap penggunaan dana perusahaan,` pada PT. Pelni mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban melalui anggaran sebagai alat pengendalian biaya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa</p>
--	--	--	--

				penerapan akuntansi pertanggungjawaban di PT. Pelnibel belum memadai.
2	Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada PT. Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang Kepulauan Riau	2013	Masniah	Bahwa syarat-syarat untuk dapat diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban di PT. Karwikarya belum terpenuhi dan Karakteristik akuntansi pertanggungjawaban belum terpenuhi secara keseluruhan yaitu, identifikasi pusat pertanggungjawaban pada pusat laba dan pusat investasi.

3	<p>Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT.Gotrans Logistic Cabang Manado</p>	2015	Stefanly M P Mengko	<p>Bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban di PT. Gotrans Logistic cabang Manado belum memadai karena salah satu syarat akuntansi pertanggungjawaban yaitu pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali belum diterapkan dalam penyusunan anggaran perusahaan.</p>
---	--	------	------------------------	--

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, yakni dari perencanaan dan perancangan penelitian, menentukan tempat penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Penulisan hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan rumus varians. Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam hal ini disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yakni tidak menggunakan alat-alat pengukur. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata ungkapan tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pemilihan metode kualitatif karena metode tersebut, dilakukan dengan cara mengamati lokasi penelitian secara langsung, wawancara, dan kepustakaan. Sumber data sekunder berupa tabel atau bagan sederhana yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan fakta-fakta yang lebih ringkas dan mudah dipahami pembaca. Selain itu, digunakannya foto, grafik, dan peta, yakni merupakan usaha penulis untuk memberi keterangan yang lebih lengkap dan detail.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini, kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pencari pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi, Kehadiran peneliti dilokasi penelitian sangat menentukan keaslian dan kebenaran data dalam

penelitian yang ilmiah, hal ini harus dilaksanakan semaksimal mungkin memperoleh data atau keterangan-keterangan yang benar-benar asli.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kabupaten Tana Toraja yang beralamat di Jalan Buisun, Buntu Burake, Makale, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasari karena ingin memahami sejauhmana penerapan akuntansi pertanggungjawaban diterapkan pada perusahaan tersebut, kemudian lokasi penelitian memiliki daya tarik dimana berada pada daerah yang kemiringannya cukup sulit dalam mendirikan sebuah bangunan dan berada pada daerah wisata tanah toraja yang cukup terkenal.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer merupakan data langsung yang bersumber dari data penelitian kepustakaan, seperti tentang penggunaan data dan pertanggungjawaban anggaran
2. Data sekunder merupakan data tidak langsung bersumber dari wawancara dan hasil telaan dari beberapa literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan terdiri dari:
 - a. Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengamati aktivitas PDAM Tana Toraja

- b. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan beberapa karyawan yang dianggap kompeten tentang penggunaan anggaran
2. Penelitian kepustakaan yaitu pengumpulan data melalui penelaan dan membaca beberapa literatur yang ada kaitannya dengan akuntansi pertanggungjawaban

3.6 Pengecekan validitas data

Dalam mengecek keabsahan data, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan.atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam teknik triangulasi, cara yang digunakan untuk mengecek keabsahan data, yaitu: Triangulasi dasar sumber, maksudnya peneliti telah mengecek derajat kepastian dan kepercayaan suatu informasi dengan cara hasil wawancara, serta dengan cara hasil dokumen danTriangulasi dengan metode, maksudnya peneliti mengecek keabsahan data dari beberapa teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumen).

3.7 Teknik analisis data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif yaitu analisis untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang dilakukan PDAM Tana Toraja.

Dalam penelitian ini anggaran digunakan sebagai informasi akuntansi pertanggungjawaban. Dengan menganalisis anggaran tersebut dapat diketahui efisiensi dari pengendalian biaya yang telah dilakukan perusahaan. Realisasi biaya yang terjadi dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis efisiensi biaya adalah sebagai berikut:

Rasio realisasi biaya terhadap anggaran.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{realisasi biaya}}{\text{anggaran biaya}} \times 100\%$$

$$\text{Varians} = \frac{\text{anggaran biaya} - \text{realisasi biaya}}{\text{anggaran biaya}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{Rupiah} = \text{anggaran biaya} - \text{realisasi biaya}$$

3.8 Tahap-tahap penelitian.

Dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan, pengumpulan data dengan menentukan sumber data yaitu buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan, pengumpulan data yang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian metode analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis selisih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat PDAM Kabupaten Tana Toraja

PDAM Kabupaten Tana Toraja didirikan berdasarkan peraturan daerah Dati II Tana Toraja No. 3 tanggal 27 Agustus 1985 yang sebelumnya berbentuk Badan Pengelola Air Minum (BPAM). PDAM kabupaten Tana Toraja mulai beroperasi sejak menerima penyerahan pengelolaan sarana penyediaan air bersih dari pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sesuai berita acara No. 690/0746/BAP/1993 tanggal 30 Maret 1993.

Pada tahun 2013 dilakukan pemekaran PDAM Tana Toraja yaitu menjadi PDAM Kabupaten Tana Toraja dan PDAM Kabupaten Toraja Utara. Pemekaran tersebut didasarkan pada berita acara No.310/XII/2013 dan No. 05/NKB/XII/2013 tanggal 23 Desember 2013 tentang serah terima pengelolaan dan Aset Perusahaan PDAM Kabupaten Tana Toraja yang berada di Wilaya Kabupaten Toraja Utara kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara, Sehingga Wilaya kerja PDAM Kabupaten Tana Toraja yang semula meliputi Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara menjadi hanya wilaya Kabupaten Tana Toraja saja. Sedangkan PDAM pengelolaan air minum Wilaya Kabupaten Toraja Utara di laksanakan oleh PDAM Kabupaten Taraja Utara.

4.1.2 Struktur Organisasi

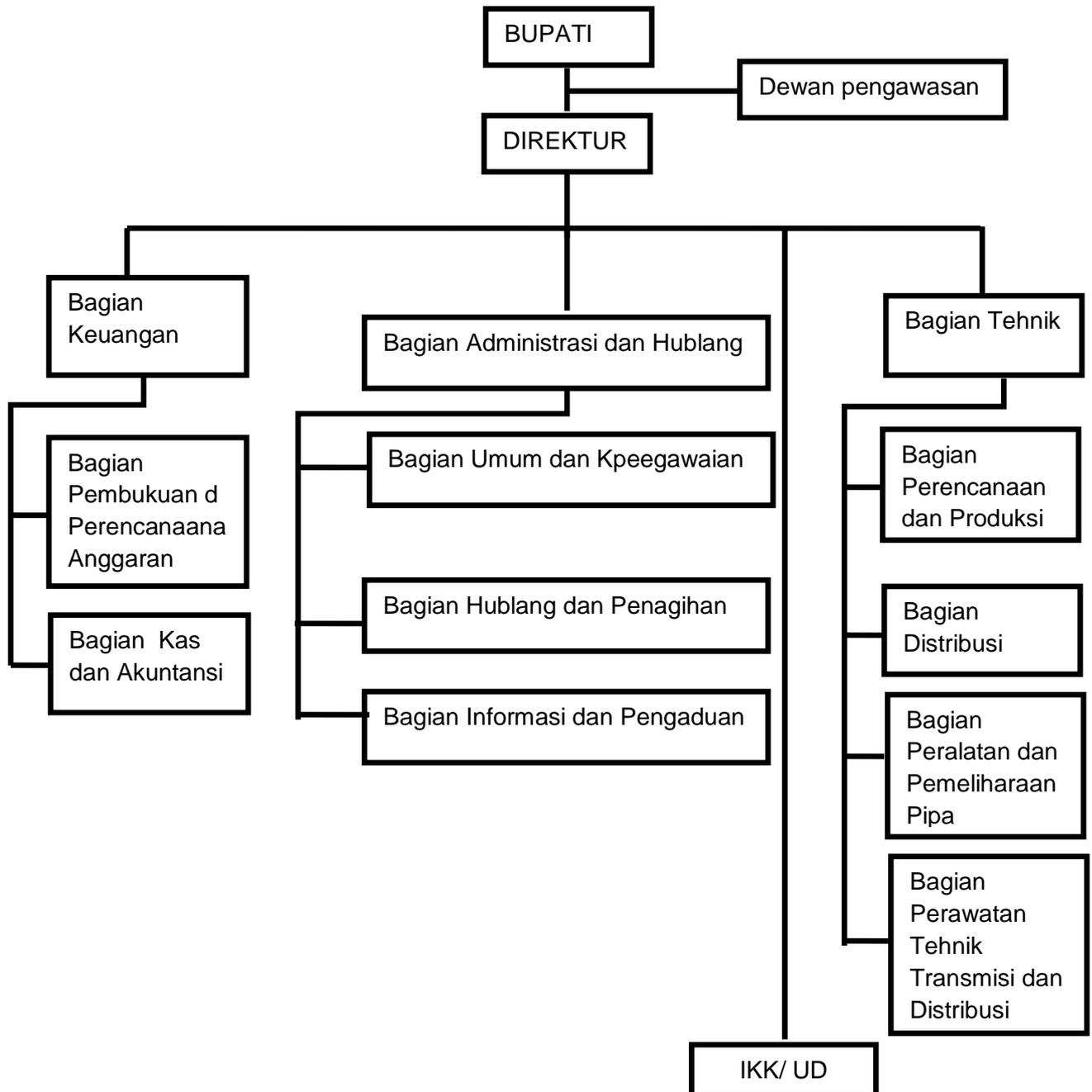
Struktur organisasi dan tata kerja PDAM Kabupaten Tana Toraja ditetapkan berdasarkan Direksi PDAM Bupati Tana Toraja No. 1 tahun 2014, tanggal 1 Februari 2014. Susunan dewan pengawas PDAM Kabupaten Tana Toraja ditetapkan berdasarkan surat keputusan Bupati Tana Toraja No.76/III/2015 tanggal 28 Maret 2015 tentang pengangkatan anggota dewan pengawas PDAM Kabupaten Tana Toraja dengan susunan sebagai berikut:

1. Ketua merangkap anggota : Asisten perekonomian dan pembangunan
sekda Tana Toraja
2. Sekretaris merangkap anggota : Drs. Yusuf Tandirerung
3. Anggota : Frederik Kalilembang, SE

Direktur PDAM Kabupaten Tana Toraja, diangkat dengan surat keputusan Bupati Tana Toraja No. 394/IX/TAHUN 2015 tanggal 21 September 2015.

Gambar 4.1.2

STRUKTUR ORGANISASI PDAM TANA TORAJA



Sumber : PDAM Tana Toraja Tahun 2017

Berdasarkan struktur organisasi, maka uraian tugas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berdasarkan berdasarkan surat keputusan Bupati Tana Toraja No. 76/III/201 tentang tata kerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja sebagai berikut:

1. Direktur
 - a. Menetapkan perencanaan kerja dan pembagian tugas menurut bidang masing-masing untuk masa 12 bulan dan sesuai tahun buku perusahaan
 - b. Member saran kepada daerah tentang anggaran tambahan atau perusahaan anggaran yang terjadi dalam tahun buku yang diajukan direksi
 - c. Memelihara suasana kerja dalam seluruh organisasi dan berusaha mencapai tariff efesiensi dan administrasi yang baik
 - d. Secara berkala meninjau kembali dan menilai berbagai fungsi perusahaan daerah
2. Bagian Administrasi dan Umum
 - a. Umum, keuangan, kepegawaian dan sekretaris
 - b. Mengkordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengadaan dan pengelolaan serta perlengkapan
3. Bagian Keuangan
 - a. Membuat evaluasi dalam kegiatan perusahaan dibidang tugasnya
 - b. Melakukan pemeriksaan kas dan pembukuan perusahaan setiap hari
4. Bagian tehnik
 - a. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pengujian tehnik dan bahan-bahan kimia

- b. Merumuskan dan menetapkan kebijakan mengenai peningkatan hasil produksi

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengelompokan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali

Dalam akuntansi setiap pusat biaya dan anggaran akan diminta pertanggungjawaban mengenai realisasi anggaran. Tidak semua biaya yang terjadi dapat dikendalikan sehingga perlu adanya pembagian/pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali.

Table 2
Pengelompokan Biaya Terkendali Dan Biaya Tidak Terkendali
Periode 2016

Pendapatan Usaha	Pengelolaan Pendapatan
Pendapatan air	Tidak terkendali
Penjualan air	Tidak terkendali
Jasa administrasi	Tidak terkendali
Pendapatan non air	Tidak terkendali
Sumbangan baru	Tidak terkendali
Denda	Terkendali
Balik nama	Terkendali
Penyambungan kembali	Terkendali
Pemindahan sumbangan	Tidak terkendali
Pendaftaran	Tidak terkendali
Pendapatan jaminan lapangan	Tidak terkendali

Pendapatan jasa pipa dinas	Tidak terkendali
Non air lainnya	Terkendali
Jumlah pendapatan usaha	Tidak terkendali

Sumber : PDAM Tana Toraja Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas yang masuk pada kategori biaya terkendali ada 4 (empat) yaitu denda, balik nama, penyambungan kembali dan non air lainnya, dikatakan biaya terkendali karena realisasinya mencapai anggaran yang ditetapkan atau melebihi, sedangkan yang masuk pada kategori tidak terkendali terdiri dari 8 (delapan) bagian yaitu antara lain penjualan air, jasa administrasi, sambungan baru, pemindahan sambungan, pendaftaran, pendapatan jaminan lapangan dan pendapatan jasa pipa dinas, tidak terkendalinya biaya tersebut dikarenakan realisasi lebih kecil dari anggaran yang ditetapkan.

4.2.2 Akuntansi Pertanggungjawaban Anggaran PDAM Tana Toraja

Akuntansi pertanggungjawaban menunjukkan sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa, sehingga pengumpulan dan pelaporan serta penghasilan dilakukan sesuai dengan bidang pertanggungjawaban dalam organisasi dengan tujuan agar dapat menunjuk orang atau pihak yang bertanggungjawab terhadap penyimpangan dari biaya yang dianggarkan. Adanya akuntansi pertanggungjawaban anggaran, berarti akan membantu pihak manajemen memperoleh informasi mengenai penggunaan anggaran sehingga penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dengan mudah dianalisis dan dievaluasi agar dapat diperbaiki untuk masa yang akan datang.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja sebagai perusahaan daerah yang menjadi pusat biaya atas penggunaan anggaran daerah, maka laporan akuntansi pertanggungjawaban sepenuhnya dibuat oleh bendahara

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan semua bukti-bukti pengeluaran anggaran.
- b. Melakukan pemisahan anggaran menurut jenis anggaran.
- c. Menghitung saldo anggaran

Setelah bukti-bukti pengeluaran anggaran, pemisahan anggaran serta menghitung saldo anggaran maka bendahara menyiapkan dokumen model bendahara yaitu dokumen yang difungsikan untuk menyusun laporan pertanggungjawaban anggaran yang isinya mencakup besarnya anggaran, realisasi anggaran dan selisih anggaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah seorang kepala bagian menjelaskan bahwa maksud dan tujuan daripada laporan pertanggungjawaban adalah untuk memberikan informasi mengenai realisasi anggaran yang dikeluarkan dan sekaligus untuk mengukur prestasi yang dicapai manajemen, dan laporan pertanggungjawaban dibuat setiap tahun dengan mencantumkan anggaran dan realisasi untuk mengetahui selisih anggaran yang terjadi.

Adapun laporan pertanggungjawaban anggaran Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja selama 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Laporan Pertanggungjawaban Anggaran
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja
Periode Tahun 2016

Jenis Anggaran	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Selisih (Rp)
Pendapatan Usaha:			
Pendapatan Air	4,083,171,100	5,162,285,395	(170,97114,295)
1. Penjualan air	3,935,430,600	4,750,428,896	(814,998,296)
2. Jasa administrasi/ beban tetap	147,740,500	411,856,498	(264,115,999)
Pendapatan Non Air	541,444,250	1,216,516,473	(675,072,223)
1. Sambungan baru	203,281,000	543,178,636	(339,789,763,)
2. Denda	175,788,000	127,965,999	47,822,000
3. Balik nama	1,695,000	845,000	850,000
4. Penyambungan kembali	3,315,000	1,059,999	2,255,000
5. Pemindahan sambungan	-	288,200	(288,200)
6. Pendaftaran/ perencanaan	3,020,000	11,600,000	(8,580,000)
7. Pendapatan jaminan langganan	4,860,000	23,516,363	(18,656,364)
8. Pendapatan jasa pipa dinas	145,255,350	508,062,273	(362,806,926)
9. Pendapatan lainnya	4,229,900	-	4,229,900
Jumlah Pendapatan Usaha	4,624,615,350	6,378,801,868	(1,754,186,519)

Sumber : PDAM Tana Toraja Tahun 2017

Berdasarkan tabel laporan pertanggungjawaban diatasdapat dilihat adanya selisih anggaran yang disebabkan realisasi lebih kecil dari anggaran diatas sehingga terjadi selisih anggaran.

4.2.3 Analisis Varian

1. Pendapatan air

$$\text{Varians} = \frac{\text{anggaranbiaya} - \text{realisasi biaya}}{\text{anggaran biata}} \times 100\% \text{ atau}$$

$$\text{Rupiah} = \text{anggaran biaya} - \text{realisasi biaya}$$

$$= \text{Rp. 5,162,285,395} - \text{Rp. 4,083,171,100}$$

$$= \text{Rp. 170,97114,295}$$

Berdasarkan analisis varianspendapatan air menunjukkan adanya selisih antara biaya yang dianggarkan dengan yang terealisasi, dimana anggarannya lebih besar dari pada pendapatan yang terealisasi, Baik itu penjualan air maupun jasa administrasi anggaran, hal ini disebabkan karena sistem yang digunakan belum berjalan dengan baik seperti keterlambatan pembayaran oleh konsumen.sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan air merupakan biaya yang tidak terkendali.

2. Pendapatan non air

$$\text{Varians} = \frac{\text{anggaranbiaya} - \text{realisasi biaya}}{\text{anggaran biata}} \times 100\% \text{ atau}$$

$$\begin{aligned}\text{Rupiah} &= \text{anggaran biaya} - \text{realisasi biaya} \\ &= \text{Rp. 1,216,516,473} - \text{Rp. 541,444,250} \\ &= \text{Rp. 675,072,223}\end{aligned}$$

Pada pendapatan non air di atas dapat dilihat adanya selisih antara biaya yang dianggarkan dengan biaya yang terealisasi, baik itu biaya yang terkendali maupun yang biaya yang tidak terkendali, seperti pada sambungan baru, pemindahan sambungan, pendaftaran/ perencanaan, pendapatan jaminan langganan, dan pendapatan jasa pipa dinas yang merupakan biaya tidak terkendali hal ini disebabkan karena masih kurangnya bangunan baru yang didirikan pada wilayah tersebut serta banyaknya masyarakat yang menggunakan sumber-sumber air pribadi seperti pemamfaatan air sungai dan penggunaan air pompa. Sedangkan yang menjadi kategori biaya terkendali yaitu denda, balik nama, penyambungan kembali dan pendapatan non air lainnya, dari beberapa ketegori ini menjadi biaya terkendali karena biaya yang terealisasi lebih besar dari yang dianggarkan,hal ini disebabkan banyaknya masyarakat yang tidak mematuhi batas akhir pembayaran, serta banyaknya peralihan hak wajib membayar atau balik nama serta adanya pendapatan atas penyambungan kembali pipa karena pemutusan akibat pelanggaran oleh konsumen, bahkan pada pendapatan lainnya yang tidak dianggarkan dapat terealisasi. Dari keseluruhan pendapatan non air, tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan non air merupakan biaya yang tidak terkendali karena total biaya yang dianggarkan lebih besar dari biaya yang terealisasi meskipun ada beberapa kategori memperoleh biaya yang terealisasi yang lebih besar. Hal ini sekaligus menjawab permasalahan pokok yang dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya

belum diterapkan dengan baik. Dapat diketahui dengan banyaknya selisih dari biaya yang dianggarkan dengan biaya yang terealisasi, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya bangunan baru yang didirikan serta banyaknya masyarakat yang tidak mematuhi batas akhir pembayaran seperti keterlambatan pembayaran oleh konsumen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laporan pertanggungjawaban Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja dapat dilihat dari pendapatan air yang merupakan biaya tidak terkendali, baik itu penjualan air maupun jasa administrasi dengan adanya selisih yang terjadi karena anggaran lebih besar dari realisasinya.
2. Laporan pertanggungjawaban Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja juga menyimpulkan pendapatan non air yang merupakan biaya tidak terkendali yaitu sambungan baru, pendaftaran/ perencanaan, pendapatan jasa langganan dan pendapatan jasa pipa dinas dimana selisih anggaran lebih besar dari realisasinya serta pemindahan sambungan yang dianggarkan tidak terealisasi sedangkan yang merupakan biaya terkendali yaitu denda, balik nama dan penyambungan kembali yang memiliki selisih biaya dimana yang terealisasi lebih banyak dari anggarannya, serta pendapatan lainya yang tidak dianggarkan namun dapat terealisasi
3. Anggaran yang selama ini ditetapkan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja belum berjalan dengan baik dimana dapat dilihat pada pendapatan air serta pada pendapatan non air yang memiliki selisih biaya yang dianggarkan lebih besar dari biaya yang terealisasi

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan kinerja pada penjualan air maupun jasa administrasi sehingga pemenuhan terhadap anggaran-anggaran yang telah ditetapkan bisa terpenuhi atau tercapai dengan baik.
2. Agar pendapatan dapat tercapai dengan baik disarankan kepada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja agar memberikan pelayanan dengan baik terhadap konsumen serta lebih meningkatkan sosialisasi baik itu manfaat penggunaan PDAM sebagai sumber kebutuhan air minum maupun denda sehingga peningkatan pendaftaran untuk sambungan baru, balik nama dan penyambungan kembali dapat meningkat sehingga pendapatan dapat memenuhi anggaran yang telah ditentukan.
3. Sebaiknya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja lebih meningkatkan kinerjanya dan menerapkan sistem yang ada sehingga pemenuhan terhadap anggaran dapat tercapai dengan baik.
4. Agar Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja dapat berkembang dengan baik dan mencapai anggaran sebaiknya lebih teliti dalam rekrutmen pegawai dan menempatkan pegawai sesuai dengan kapasitas atau bidang pendidikannya.

5.3 Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja, untuk memperoleh hasil (materi) yang dibutuhkan tidak mudah, hal ini disebabkan adanya kendala-kendala yang dihadapi sehingga peneliti mempunyai banyak kekurangan dan keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti menyebabkan hasil penelitian ini kurang maksimal.
2. Keterbatasan penelitian ini adalah Perusahaan tidak bisa memberikan rincian anggaran dan realisasi sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap program.
3. Keterbatasan dalam mengetahui istilah-istilah atau simbol-simbol yang digunakan dalam lingkup Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tana Toraja dalam melakukan pelayanan dan melaksanakan kinerja.

DARTAR PUSTAKA

- Athena Adharawati. 2010. *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya*. Universitas Diponegoro Semarang. (<https://www.google.co.id>, 16 diakses 16 Mei 2017).
- Belkaoui, & Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami dan Nurlela. 2007. *akuntansi biaya tingkat lanjut* . buku 1 Edisi pertama. Yogyakarta. Graha ilmu.
- Chariri, A dan I. Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Elvy Maria Manurang. 2011. *Akuntansi Dasar*. jakarta: Erlangga.
- Hansen, D. R. dan M. M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2009. *akuntansi keuangan menengah*. Jakarta. PT Bumi Aksara. pertama.
- James M. Reeva. Jonathan E. Duchac. 2014 . *Pengantar Akuntansi. Edisi 25*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Masniah. 2013. *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada Riau*. Universitas Maritim Raja (<https://www.google.co.id> diakses 17 Mei 2017).
- Mulyadi. 2012 *akuntansi biaya*. Edisi 5. yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nur Alfiyah. 2014. *Implementasi Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Pengendali Biaya Terhadap Kinerja Manajer*. Dalam Mulyadi (Ed.), *Akuntansi Biaya* (hlm. 5-6)
- Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer Buku I Edisi 5*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Stefanly M P Mengko, Victorina Z Tirayoh. 2015. *Penerapan akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya*. Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol.15No. 03, (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/viewFile> diakses 16 Mei 2017)

